

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Sehubungan dengan hal, untuk pemecahan permasalahan penelitian ini, diperlukan seperangkat metode atau prosedur yang tepat, dan harus berisikan cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Dengan menggunakan metode yang tepat dimaksudkan agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar objektif, dan tepat sasaran, berdaya guna dan berhasil guna.

Metode dalam penelitian sangat diperlukan, karena penelitian harus ada cara teratur yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang tertentu. Sudaryanto (Nadar, 2013:107) mengemukakan metode adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, dan penelitian itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang meliputi kurun pencarian masalah, kurun penemuan masalah dan kurun pemecahan masalah. Sugiyono (2014:14) mengemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan metode ini, dimaksud untuk meneliti secara ilmiah tanpa membuat perlakuan. Sedangkan pemilihan bentuk kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan deiksis bahasa Bugis pasa masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubur-Raya.

1. Metode Penelitian

Penelitian akan mencapai hasil sesuai dengan apa yang telah diharapkan apabila melaksanakan penelitian ini menggunakan metode yang tepat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode ini digunakan, karena metode ini dapat memberikan gambaran yang cermat mengenai individu, keadaan bahasa, gejala, atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya mengenai terjadinya deiksis bahasa Bugis dan bentuk deiksis bahasa Bugis pada masyarakat desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah bentuk penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian menggunakan langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2017:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tulisan yang dapat diamati dan bukan data statistik. Peneliti dalam skripsi ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai deiksis bahasa Bugis dan bentuk

bahasa Bugis pada Masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Meningkat banyaknya pemakaian dan penggunaan bahasa Bugis Punggur Kecil Sungai Nenas maka peneliti membatasi lokasi penelitian yaitu di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan lokasi di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas tentunya mengacu pada pertimbangan penggunaan bahasa Bugis Desa Punggur Kecil Sungai Nenas dan penelitian ingin melihat seberapa besarkah masyarakat mencintai bahasa Bugis itu sendiri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Sebelum melakukan penelitian peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IKIP PGRI Pontianak pada tanggal 27 Agustus 2019. Waktu penelitian yaitu tanggal 01 September sampai Desember 2019.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Desa Punggur Kesil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peneliti membatasi tempat dan lokasi penelitian yaitu hanya di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas saja. Di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas mayoritas penduduknya orang Bugis, peneliti sendiri merupakan orang Bugis, sehingga lebih memudahkan penelitian untuk berkomunikasi dalam proses pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata, untuk mengumpulkan dan memperoleh keterangan-keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Lofland (Moleong,2017:157) mengemukakan “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Subjek yang dimaksud berupa manusia atau benda”.

Berdasarkan pendapat di atas, data dan sumber data adalah seperangkat keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara baik secara langsung ataupun tidak langsung, sumber data diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan yaitu dokumen kesemuanya itu diperoleh dari subjek dapat berupa manusia atau benda. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa Bugis pada masyarakat desa punggur kecil sungai nenas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya.

Selanjutnya, data dalam penelitian ini adalah deiksis bahasa Bugis pada masyarakat desa punggur kecil sungai nenas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya.

1. Data Penelitian

Peneliti tidak terlepas dari adanya data yang diperoleh saat penelitian, data diperuntukkan sebagai bahan analisis ketika semua data diperoleh yang dapat dijadikan dasar kajian dalam penelitian. Menurut Moleong (2017:11) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data merupakan keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, grafik, tabel, gambar, lambang, huruf, kata yang menyatakan suatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Data yang digunakan tersebut tentunya data yang sesuai dengan apa yang didapatkan di lapangan, tanpa ada manipulasi data sesuai apa adanya.

Data dalam penelitian ini adalah data lisan. Data lisan adalah data yang diperoleh dari percakapan atau berasal dari peristiwa tutur yang terjadi diantara penutur dan lawan tutur, yaitu masyarakat desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, baik dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan desa tersebut. Data tuturan tersebut diperoleh dari beberapa situasi tuturan, yaitu *pertama* ketika masyarakat sedang berkomunikasi di lingkungan sekitar, *kedua* ketika masyarakat berada di dalam lingkungan keluarga.

2. Sumber Data

Sumber data atau narasumber dalam skripsi ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan mengenai data bahasa yang diperlukan dalam penelitian. Zuldafrial (2011:54) mengatakan “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”, Sedangkan menurut Mahsum (2017:142) mengemukakan syarat-syarat pemilihan seseorang untuk dijadikan informan berikut pemaparannya.

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- 2) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);
- 3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- 4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar 9SD-SLTP);
- 5) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- 6) Pekerjaannya petani atau buruh;
- 7) Memiliki kebanggaan terhadap isokleknnya;
- 8) Dapat berbahasa indonesia; dan
- 9) Sehat jasmani dan rohani;

Sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat; sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila atau pikun.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini informannya adalah tokoh dan seluruh masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka tidak semua masyarakat dituntut untuk melakukan tuturan, akan tetapi peneliti mengamati dan meneliti pada masyarakat yang sedang melakukan tuturan saja, baik di dalam proses berinteraksi antara sesama pada. Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Data harus objektif dan dapat mengungkap masalah yang diteliti. Berkenaan dengan hal itu, maka diperlukan teknik pengumpul data. Peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Keterlibatan penulis secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

Teknik pengumpul data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, dengan adanya teknik pengumpulan data maka tujuan utama dalam penelitian akan tercapai. Sugiyono (2017:308) mengemukakan bahwa “ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpul data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpul data yang utama adalah observasi, dan wawancara, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Data harus objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Berkenaan dengan hal itu, maka diperlukan teknik pengumpul data. Penelitian dalam desain ini, bertindak

sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Selain berperan langsung, peneliti juga menggunakan teknik yang lain sebagai pendukung, antara lain sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sutrisno Hadi (Sugiyoni,2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Peneliti menggunakan observasi tidak langsung karena peneliti menggunakan alat bantu berupa alat rekam suara atau *tape recorder*. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian yang dilakukan bisa mendapatkan data secara objektif mengenai pembicaraan atau tuturan masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode atau sistem mengerjakan sesuatu, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung bertujuan untuk lebih mengetahui informasi data yang akan diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Nawawi (2015:101) mengemukakan Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data, sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi, dan data penting ketika penelitian dilaksanakan. U Husna Asmara (Zuldafrial,2012:160) mengemukakan bahwa Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Dalam hal ini, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang menunjukkan pertanyaan dan yang di wawancarai (tokoh masyarakat) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan bahasa pada masyarakat desa punggur kecil sungai nenas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya. Teknik ini dilakukan untuk berbagai perihal yang diketahui oleh informan dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa yang digunakan di lingkungan pada masyarakat desa punggur kecil sungai nenas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya.

c. Teknik Simak

Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara, penulis melakukan penyimakan penggunaan bahasa pada masyarakat. Dalam ilmu sosial, teknik ini dapat disejajarkan dengan teknik pengamatan atau observasi. Menurut Mahsun (2017:91) “metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap”. Dikatakan demikian, karena dalam praktik penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilakukan dengan menyadap pemakaian bahasa dari informan. Sebagai teknik dasar dalam penelitian ini menggunakan teknik simak libat cakap, teknik catata, dan teknik rekam.

Teknik simak libat cakap maksudnya penulis melakukan penyadapan data dengan cara partisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan yang sedang berlangsung. Sedangkan teknik simak bebas libat cakap maksudnya penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya. Teknik catat adalah lanjutan dari teknik yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Teknik rekam bertujuan untuk mendapatkan data berupa komikasi lisan. Data tersebut

Deiksis Bahasa Bugis Pada Masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hal ini peneliti menggunakan keempat teknik tersebut, karena data yang akan dikumpulkan peneliti berupa bahasa yang berwujud lisan. Sehingga keempat teknik tersebut sangat berguna dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Alat Pengumpul Data

Data harus objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Berkenaan dengan hal itu, maka diperlukan alat pengumpul data. Sugiyono (2017:305) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah itu sendiri”. Hal ini, juga ditegaskan oleh Nasution (Sugiyono,2017:306-307) meyakini:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya, Manusia sebagai alat pengumpulan data utama adalah peneliti itu sendiri,

Pengumpulan data merupakan cara yang sengaja disusun untuk dipergunakan menghimpun sejumlah data. Berlandaskan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini, instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat pengumpul data lainnya berupa alat tulis untuk mencatat hasil penelitian dan didokumentasikan. Selain itu berperan langsung, peneliti juga menggunakan teknik yang lain sebagai pendukung diantaranya teknik observasi, sebagai berikut penjelasannya.

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Nasution (Sugiyono, 2014:64) bahwa, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh oleh observasi. Selain itu Chaer (2007:136) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan dilakukan oleh si peneliti dengan melihat dan menghayati perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur”.

Penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, metode atau teknik ini yang digunakan dengan alasan bahwa suatu perilaku berbahasa hanya dapat dipahami benar apabila disaksikan di dalam situasi yang sebenarnya yang berada di dalam konteks yang lengkap.

Penelitian juga menggunakan alat perekam berupa tape recorder dan buku catatan lapangan sebagai alat pengumpul data tambahan untuk mempermudah penelitian ini dalam mendapatkan data penggunaan deiksis bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas pada saat berkomunikasi dan bertujuan untuk mendapatkan data secara objektif mengenai pembiaraan atau tuturan masyarakat. Alat pengumpul data dalam penelitian ini sangat menentukan terhadap keberhasilan data yang diinginkan oleh peneliti. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disebut dengan komunikasi langsung merupakan teknik penjangkaran data melalui percakapan antara penulis dengan informan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara bertanya jawab sesuai dengan data yang penulis perlukan. Lembaran pedoman wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Deiksis Bahasa Bugis di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

2) Alat Perekam/*Tape recorder*

Alat perekam atau *tape recorder* bertujuan agar dalam penelitian bisa mendapatkan data secara objektif mengenai pembicaraan atau tuturan masyarakat Desa Punggur Kecil Sungai Nenas. Menurut Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa “alat perekam/*tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan *tape recorder* dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak”. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan ke dalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang kali untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara terhadap informan, peneliti merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung. Selain itu peneliti juga dapat menyimak percakapan yang sedang terjadi antara penutur dan lawan tutur.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah untuk mencatat ungkapan atau istilah pencatatan dilakukan secara langsung atau sesudah perekaman sehingga dapat mencatat kata-kata yang dituturkan informan dengan menggunakan bahasa Bugis tersebut dan peneliti mencatat kapan berlangsungnya percakapan antara penutur dan lawan tutur tersebut terjadi. Misalnya hari tempat dan waktu terjadinya percakapan tersebut. Seperti dijelaskan Moleong (2017:208) menyatakan bahwa “catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba dalam mengumpulkan data “. Catatan lapangan berisi kata-kata kunci dan pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Peneliti menggunakan catatan lapangan dengan alasan ialah agar peneliti mempunyai catatan berupa bukti untuk meneliti dalam menganalisis tuturan bahasa masyarakat tersebut.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua teknik dalam pemeriksaan data, yakni, sebagai berikut.

1. Triangulasi

Data yang diperoleh peneliti harus diperiksa keabsahan datanya, karena dengan pemeriksaan keabsahan data. Data yang diperoleh saat penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Menurut Moleong (2017:330) menentukan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu”. Hal ini peneliti dalam desain peneliti ini menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan teori. Pengecekan dan penelitian, dilakukan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memanfaatkan teori-teori yang telah ada yaitu teori-teori yang dianggap relevan dengan data penelitian. Hal ini, digunakan untuk menguatkan keyakinan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri.
- 2) Pengecekan dengan berbagai sumber data, yaitu data yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini, dapat dijadikan bahan perbandingan. Tentunya dengan tujuan agar data yang ada tidak disangsikan kebenarannya.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif patton (Meoleong, 2014:330). Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (1)

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

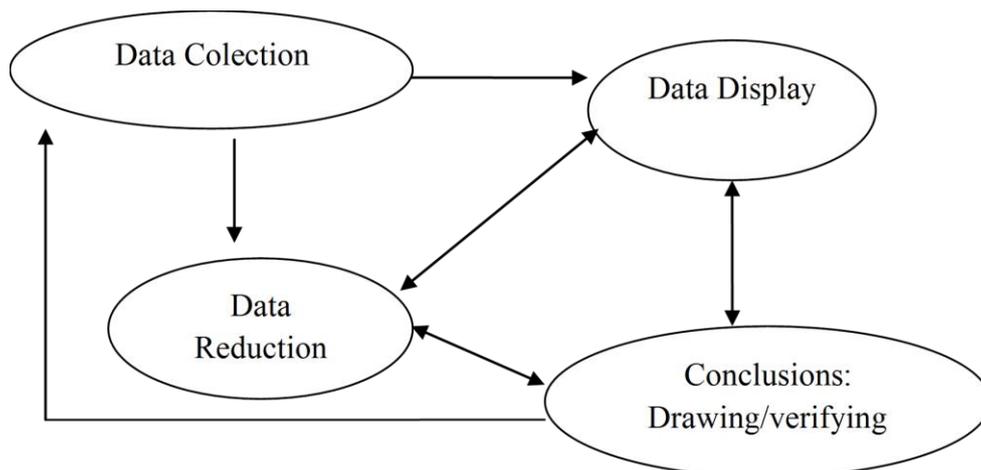
Teknik pengecekan keabsahan data selain triangulasi di atas peneliti juga menggunakan teknik lainnya yaitu pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Penggunaan teknik ini agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil-hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat (Moleong, 2017:332).

G. Prosedur Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan, dianalisis berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis interaktif. Berikut peneliti sertakan bagan model analisis interaktif Miles dan Humberman (Sugiyono, 2016:246).

Bagan 3.1

Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*).



Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Hiberman yaitu *data Collection* atau pengumpul data. Pengumpul data penelitian dilakukan dengan cara teknik observasi dan teknik komunikasi langsung. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pengumpul data untuk mendapatkan data berupa kata-kata dari segi penutur Deiksis Bahasa Bugis Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai deiksis bahasa bugis di desa punggur kecil sungai nenas pada masyarakat yang berada di Desa Punggur Kecil Sungai Nenas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah reduksi dipilih dengan cara memilah data yang sesuai dengan sub fokus dalam penelitian ini. Ada pun tahap memilih data, yaitu dengan mengidentifikasi deiksis bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas dari segi penuturnya, agar mempermudah peneliti untuk membuat data yang akan disajikan.

3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data terkumpul dan sudah dipilih, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam hal ini, penyajian data yang dilakukan dengan cara pertama, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat. Kedua, fokus penelitian yang pertama akan disajikan dengan membuat dan menguraikan deiksis bahasa dari segi penutur bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas. ketiga, menguraikan deiksis bahasa dari segi penutur bahasa bugis desa punggur kecil sungai nenas.

4. *Conclusions: drawing/verifying* (penarikan kesimpulan)

Yang terakhir dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Langkah akhir yang peneliti lakukan adalah peneliti menyimpulkan data yang sudah didapat di lapangan yang sesuai dengan masalah penelitian, sehingga masalah tersebut menjadi jelas dan dapat dipahami oleh pembaca dan dapat diselesaikan dengan baik.